

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan terhadap kasus yang telah diteliti maka peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Maraknya kasus kehamilan terjadi bagi pemuda remaja Kristen di jemaat GMIST Filadelfia Lehi dikarenakan oleh adanya kebebasan dari orang tua terhadap anak mereka. Mereka diberi kebebasan tanpa pengawasan yang serius dari orang-orang tua. Kurangnya pengawasan dari orang tua dikarena kesibukan dalam pekerjaan. Dibalik kesibukan orang tua, pemuda remaja dapat memanfaatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan pasangan mereka baik di luar rumah dan atau di dalam rumah. Penyebab yang lain juga karena perilaku seks bebas. Seks bebas didorong atas rasa penasaran yang ditemui melalui media massa. Selain itu, problematika dalam keluarga dapat memengaruhi rasa nyaman dalam diri seorang anak (pemuda remaja) sehingga mereka mencari kenyamanan atau kesenangan di lingkungan dan pergaulannya.
2. Gereja memberi ruang dalam membantu pemuda remaja yang sudah terlibat dalam kasus tersebut dengan cara menikahkan mereka. Gereja juga memberi nasihat dan pengajaran mengenai perilaku hidup baik

bagi pemuda remaja melalui persekutuan yang disampaikan melalui khotbah-khotbah. Gereja melakukan kerjasama dengan lembaga kesehatan untuk memberi ruang menyampaikan seminar mengenai pendidikan seks bagi pemuda remaja. Kehamilan di luar nikah tidak dikehendaki oleh Allah.

3. Pernikahan diberikan oleh Allah untuk mencegah manusia melakukan perbuatan dosa atas dirinya dengan pasangannya. Dosa yang dimaksudkan ialah melakukan seks atau bersetubuh di luar nikah. Pemuda remaja Kristen perlu menjaga diri atau tubuhnya untuk terhindar dari perbuatan yang tidak di kehendaki Allah. Allah menghendaki adanya pernikahan sebelum manusia melakukan seks untuk memperoleh keturunan. Kejadian 1:28 memberi gambaran bahwa sepasang kekasih terlebih dahulu diberkati dalam pernikahan untuk memperoleh berkat dari Allah atas keturunan yang dilakukan melalui tindakan seksual itu sendiri.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini maka peneliti pun hendak memberi saran terkait kasus kehamilan di luar nikah bagi pemuda remaja di jemaat GMIST Filadelfia Lehi, sebagai berikut:

1. Orang tua perlu untuk selalu melakukan pendekatan kepada anak-anak mereka untuk memberi rasa aman dan nyaman bagi seorang anak. Orang tua juga perlu untuk memahami bagaimana keadaan lingkungan bermain anak-anaknya dengan siapa ia bergaul dan apa saja yang sering mereka lakukan, serta lebih lagi menciptakan

keharmonisan dalam keluarga dan menyelesaikan setiap konflik antara suami isteri tanpa memengaruhi mental anak.

2. Orang tua perlu membagikan pengalaman hidup mengenai dampak jangka panjang terhadap anak-anak sebelum mereka terjebak menikah karena salah mengambil tindakan. Berbagai kesiapan diri terhadap mental untuk menghadapi masa mendatang, kesiapan seorang perempuan untuk melahirkan, kesiapan seorang laki-laki untuk menjadi kepala rumah tangga, kesiapan ekonomi dan berbagai kesiapan untuk menghadapi konflik di masa mendatang.
3. Gereja perlu lebih tegas untuk perlahan menghentikan kebiasaan orang tua mengizinkan anak-anak mereka hidup bersama atau berduaan seenaknya bahkan yang tidak asing saat ini adalah perilaku pemuda remaja membawa pasangan mereka ke rumah dengan leluasa. Sebaiknya ada aturan yang bisa diberlakukan oleh gereja terhadap hal tersebut yang diawali dengan sebuah teguran.
4. Gereja perlu melakukan kerja sama yang aktif dengan lembaga kesehatan atau kepolisian untuk memberi ruang bagi mereka hadir dalam jemaat dalam memberi didikan atau pengajaran mengenai seks bagi kehidupan pemuda remaja. Gereja perlu bekerja sama dengan pemerintah untuk mengawasi aktivitas pemuda remaja dalam lingkungan bermain mereka setiap hari terhadap tempat berkumpul terlebih di malam hari.